

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2. 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama ditulis oleh Lamia Putri Damayanti dengan judul “Praktik Jurnalisme pada Situs Kurasi Berita (Studi Kasus Praktik Jurnalisme Berbasis Teknologi Artificial Intelligence pada Situs Beritagar.id” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dan dituliskan dalam bentuk skripsi.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana praktik jurnalisme berbasis Artificial Intelligence pada Beritagar.id. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik jurnalisme berbasis AI di Beritagar.id. Konsep yang digunakan adalah konsep jurnalisme dan perkembangan teknologi (jurnalisme digital dan jurnalisme online), big data, dan teknologi kecerdasan buatan dalam praktik jurnalisme (berbasis AI). Tidak ada teori jelas yang ditemukan dalam penelitian ini (Damayanti, 2017, p. 7-15).

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Data yang didapat kemudian diolah dengan mentranskrip hasil wawancara, memilah data yang akan digunakan dari observasi dan studi kasus, kemudian disusun sesuai kerangka konsep yang sudah dibangun (Damayanti, 2017, p. 20-25).

Dari penjelasan singkat tentang penelitian terdahulu diatas, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kesamaan objek penelitian, yaitu Artificial Intelligence, kesamaan metode dan pendekatan, dan kesamaan teknik pengumpulan data. Perbedaan penelitian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah dari sudut pandang penulis. Damayanti mendeskripsikan bagaimana cara kerja jurnalisme robot di Beritagar.id. Sedangkan penulis akan meneliti mengenai pandangan jurnalis mengenai penerapan AI dalam jurnalisme robot.

Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penerapan teknologi AI dinilai menjadi suatu inovasi baru dalam dunia jurnalistik. Selain itu, Damayanti menilai bahwa peran manusia masih sangat penting walaupun sudah menggunakan AI. Manusia diperlukan karena masih ada beberapa aspek yang belum mampu diakomodasi oleh robot (Damayanti, 2017, p. 42).

Jika dilihat dari tujuan penelitian terdahulu ini, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis praktik jurnalisme berbasis AI di Beritagar.id, maka tujuan tersebut sudah tercapai. Maka melalui penelitian ini, penulis ingin membuat penelitian yang lebih mendetail tentang pandangan jurnalis terhadap teknologi AI, bukan secara keseluruhan terhadap media.

Penelitian terdahulu kedua ini dilakukan oleh Kencana Ariestyani dengan judul “Meninjau Automated Journalism : Tantangan dan Peluang di Industri Media di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dan disajikan dalam bentuk jurnal. Dalam penelitian ini dibahas mengenai tantangan dan peluang dalam menerapkan *automated journalism* pada suatu media. Tantangan dan peluang ini dapat diartikan sebagai dampak yang ditimbulkan dari penerapan *automated journalism* tersebut.

Dalam penelitian ini dibahas tentang peluang dalam penerapan *automated journalism*, yaitu kemungkinan untuk memproduksi ribuan berita secara cepat dan relatif murah (meningkatkan produktivitas pekerjaan). Kesalahan dalam penulisan pun lebih sedikit dibanding dengan jurnalis manusia. Di sisi lain, kualitas konten dan kredibilitas berita masih patut dipertanyakan karena tidak ada disiplin verifikasi seperti yang dilakukan jurnalis manusia (Ariestyani, 2019, p. 51) .

Jurnal ini menggunakan kutipan pendapat ahli dan analisa yang cukup mendalam. Jika dilihat secara keseluruhan, penelitian ini kurang lebih sama seperti penelitian terdahulu pertama. Bedanya, penelitian terdahulu pertama disajikan dalam bentuk skripsi, sedangkan penelitian terdahulu kedua ini disajikan dalam bentuk jurnal.

Dalam jurnal tersebut, tantangan dan peluang dari penerapan AI yang disampaikan pun hanya secara sepihak dari media. Padahal di sisi lain, ada jurnalis manusia yang juga merasakan secara langsung bagaimana

otomatisasi ini menjadi tantangan dan peluang bagi mereka. Jurnal ini dapat menjadi acuan bagi penulis agar dapat melakukan penelitian yang berbeda, dengan melihat konstruksi realita jurnalis terhadap AI.

Penelitian terdahulu ketiga ini dilakukan oleh Haekal M Husain dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Penerapan Jurnalisme Robot di Beritagar.id : Studi di Beritagar.id Jalan Jatibaru Nomor 28 Jakarta Pusat” pada tahun 2017. Dalam penelitian ini dibahas mengenai kecepatan pemberitaan yang menjadi salah satu alasan penerapan teknologi Artificial Intelligence dalam dunia jurnalistik. Penelitian ini juga memberikan beberapa contoh media asing yang telah menerapkan teknologi AI.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori difusi inovasi yang dipopulerkan oleh Everett Rogers. Teori difusi inovasi pada dasarnya digunakan dalam proses menjelaskan bagaimana sebuah inovasi baru disampaikan kepada sekelompok anggota dari sistem sosial (Husain, 2017, p. 11). Teori ini dinilai cukup relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mekanisme kerja robot jurnalis, kelebihan dan kekurangan dari robot tersebut, serta alasan Beritagar.id menggunakan robot untuk membuat sebuah konten. Penelitian ini bersifat deskriptif dan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan arsip perusahaan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan proses atau mekanisme operasi jurnalis robot, kelebihan dan

kekurangan dari penggunaan AI terhadap redaksi secara umum dan alasan Beritagar mulai menerapkan jurnalisme robot di medianya. Hasil penelitian ini sedikit lebih spesifik jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu pertama (Husain, 2017, p. 59-75).

Ada beberapa kesamaan antara penelitian terdahulu ketiga ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Selain kesamaan sifat penelitian dan pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data dan objek penelitian yang akan diteliti juga sama. Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan ini akan meneliti lebih spesifik lagi kepada jurnalis manusia yang juga merasakan dampak penerapan AI secara langsung.

Pemaparan hasil penelitian dari penelitian terdahulu ketiga ini sudah cukup jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Namun ada beberapa aspek yang masih dapat dikembangkan agar penelitian ini lebih baik. Oleh karena itu, penulis melihat adanya aspek tersebut dan akan melakukan penelitian yang serupa, dengan objek yang lebih spesifik.

Jika dalam penelitian terdahulu ketiga ini dijelaskan apa kekurangan dan kelebihan dari robot *Artificial Intelligence* terhadap media secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh jurnalis manusia. Secara tidak langsung, jurnalis manusia bersaing dengan kecepatan dari jurnalis robot.

2. 2. Teori dan Konsep

2.2.1 Teori Konstruksi Realita Sosial

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann memperkenalkan teori ini dalam buku *The Social Construction of Reality : A Treatise in The Sociological of Knowledge* pada tahun 1966. Menurut Berger, realitas itu tidak terbentuk secara ilmiah. Realitas itu dikonstruksi oleh manusia berdasarkan pendidikan, pengalaman, dan preferensi individu. Sehingga konstruksi sosial tersebut berlangsung lambat, bersifat parsial dan terjadi secara hierarki-vertikal (atasan pada bawahan) (Bungin, 2006, p. 26).

Menurut Bungin (2006), beberapa tahapan yang terjadi kepada manusia dalam proses memahami sebuah realitas, antara lain :

1. Internalisasi

Tahapan pertama yang terjadi ketika seorang individu melihat suatu realita adalah internalisasi. Dalam tahapan ini, individu cenderung akan menyesuaikan diri atau mencurahkan dirinya terhadap realita sosial baru. Internalisasi juga dikenal sebagai tahapan pengenalan individu terhadap realita sosial.

2. Eksternalisasi

Tahapan berikutnya dalam proses konstruksi sosial adalah eksternalisasi. Dalam tahapan ini, individu akan mengambil tindakan sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap konstruksi

realita yang terbentuk. Tindakan yang dilakukan bergantung pada realita yang terbentuk saat proses internalisasi.

3. Objektivikasi

Setelah menyesuaikan diri dalam tahapan internalisasi dan mengambil tindakan dalam tahapan eksternalisasi, akan mulai terbentuk realitas yang objektif dari masing-masing individu. Suatu realitas dikatakan objektif apabila memiliki titik kesamaan dari proses internalisasi dan eksternalisasi masing-masing individu yang berbeda. Konstruksi realita yang terbentuk pun akan melebur kedalam kelompok sosial.

2.2.2 Otomatisasi Jurnalisme dengan Artificial Intelligence

Otomatisasi dalam proses produksi produk jurnalistik dikenal juga dengan istilah *automated journalism* dan atau *robotorial journalism*. Di pelopori oleh Blommborg dan AP, kini terdapat agensi berita Monoc dari Swedia yang sepenuhnya menerapkan otomatisasi jurnalistik. Artikel yang dihasilkan nantinya akan divalidasi dengan detektor plagiarisme oleh pihak ketiga dan artikel akan dilengkapi dengan video salinan atau tautan media sosial / Wikipedia (Belz, 2020, p. 1).

Penggunaan algoritma untuk otomatisasi jurnalistik pada beberapa tahun belakangan telah mengguncang industri jurnalistik. Algoritma dikembangkan untuk membuat puluh-ribuan berita

untuk topik tertentu dengan lebih cepat, lebih murah dan dengan kemungkinan error lebih sedikit dibanding jurnalis manusia. Pengembangan ini menimbulkan ketakutan jurnalis bahwa konten otomatisasi akan mengeliminasi pekerjaan di *newsroom*. Sementara itu, praktisi dan sarjana teknologi melihat potensi untuk meningkatkan kualitas berita (Graefe, 2016, para.1).

Otomatisasi jurnalistik dengan algoritma (AI) dinilai paling berguna dalam menghasilkan artikel rutin dengan topik berulang, yang memiliki data yang bersih dan akurat. Namun AI tidak dapat digunakan untuk meliput topik yang tidak memiliki data terstruktur (Graefe, 2016, para.3). Sehingga jurnalis manusia tetap dibutuhkan untuk menulis artikel bersifat mendalam dan detil dan menggunakan AI untuk artikel berbasis data.

2.3. Alur Penelitian

Ide penelitian ini bermula dari kepekaan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* dalam otomatisasi di bidang jurnalistik. Banyak penelitian yang telah membahas tentang cara kerja, kelebihan dan kekurangan mengenai otomatisasi jurnalistik ini. Namun penelitian ini akan membahas lebih dalam mengenai konstruksi yang terbentuk dari *Artificial Intelligence* sebagai realita sosial, dari sudut pandang jurnalis.

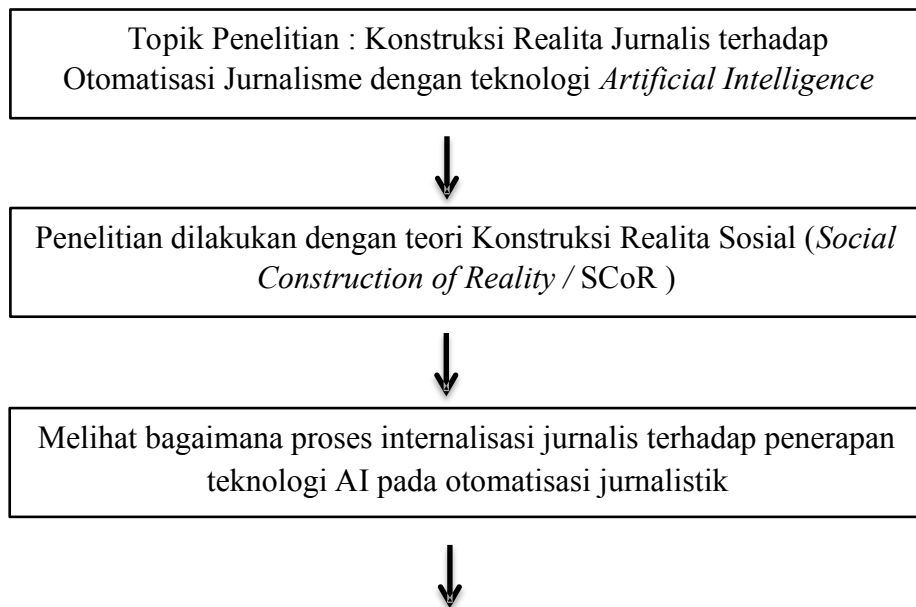
Peneliti melihat bahwa jurnalis adalah orang yang paling dekat dengan penerapan teknologi ini karena AI mengerjakan apa yang

seharusnya dikerjakan oleh jurnalis manusia. Penelitian ini akan menggunakan Teori Konstruksi Realita Sosial (*Social Construction of Reality / ScoR*) dengan sifat penelitian yang konstruktivis.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara untuk melihat proses konstruksi realita yang terjadi. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka akan dilakukan pengujian keabsahan data untuk memastikan data-data tersebut layak digunakan untuk penelitian. Jika data-data tersebut sudah diuji keabsahannya, maka akan dilakukan analisis data, yaitu memilih data yang akan digunakan, kemudian menganalisa data itu dan menuliskannya di bagian hasil.

Dengan demikian, jika alur penelitian ini dijabarkan dalam grafis maka akan digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Alur Penelitian



Melihat bagaimana proses eksternalisasi jurnalis terhadap penerapan teknologi AI pada otomatisasi jurnalistik



Melihat bagaimana proses objektifikasi jurnalis terhadap penerapan teknologi AI pada otomatisasi jurnalistik

Sumber : Olahan Penulis (2020)